

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* di Kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate

Suhardi Abdullah¹, Wiwin Adam², Selvi Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

E-mail: abdullahsuhardi@gmail.com, wiwinadam302614@gmail.com, selviwulandari2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate, serta untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada materi cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Role Playing* secara signifikan meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 64,21% dan aktivitas siswa 62,10%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 94,73% dan aktivitas siswa menjadi 86,31%. Selain itu, kemampuan berbicara siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, hanya 2 dari 24 siswa (8,34%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun pada siklus II, 22 siswa (91,66%) berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan model *Role Playing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran cerpen di kelas V. Model ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, *Role Playing*, Cerpen

Abstract

This study aims to (1) examine the implementation process of the Role Playing model in developing speaking skills among fifth-grade students at SD Negeri 16 Kota Ternate, and (2) determine whether the Role Playing model effectively enhances students' speaking abilities, particularly in learning short stories. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle involved planning, action, observation, and reflection phases. The findings reveal that the Role Playing model significantly improved both teacher and student activities. In Cycle I, teacher activity reached 64.21% and student activity was 62.10%. After implementing improvements in Cycle II, these figures increased to 94.73% for teacher activity and 86.31% for student activity. Additionally, students' speaking performance improved markedly. In Cycle I, only 2 out of 24 students (8.34%) met the minimum competency criteria (MCC). By Cycle II, 22 students (91.66%) successfully achieved the MCC. In conclusion, the Role Playing model effectively enhances students' speaking skills in short story learning. This model can be recommended as an engaging and participatory teaching strategy to foster active communication skills among elementary school students.

Keywords: *Speaking Skills, Role Playing, Short Stories*

1. Pendahuluan

Keterampilan Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki seseorang, terutama siswa sebagai pelajar. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan intensif. Menurut (Tarigan, 2015, hlm.3) dalam bukunya yang berjudul "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa" mengatakan bahwa "Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, dan ada masa

tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari". Kurang matangnya dalam perkembangan Bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan Berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, maka kedudukan Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Perolehan Bahasa pada manusia, tidak datang begitu saja. Meskipun sudah ada bakat alamiah dalam dirinya. Kemampuan berbahasa pada manusia terjadi karena adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungannya.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus. Tanpa dilatih, seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pembelajaran keterampilan berbicara pada Sekolah Dasar merupakan tantangan untuk peningkatan Kompetensi berbicara mereka. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" hal tersebut berarti bahwa proses pembelajaran seharusnya dapat mengembangkan potensi diri pada Siswa.

Pengembangan potensi tersebut, tidak akan terlepas dari sistem pendidikan yang ada, sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sistem pendidikan yang ada di Indonesia selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Dalam proses perkembangan tersebut seorang individu akan mengalami suatu proses pembelajaran baik secara formal, informal maupun non formal, proses pembelajaran yang dilakukan dalam lembaga formal tidak akan lepas dari peran seorang guru (pendidik) dalam melaksanakan pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang diajarkan mulai dari PAUD/TK hingga perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan serangkaian aktivitas belajar siswa untuk mencapai suatu keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2013). Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya yaitu keterampilan berbicara, menurut (Tarigan, 2008, hlm.16) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara berkedudukan sebagai keterampilan berbahasa yang paling mendasar untuk menunjang komunikasi secara lisan, dimana proses komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar apabila terjadinya umpan balik (feedback) antara penyampai pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan), sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan agar komunikasi yang terjalin berjalan lancar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif.

Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dan bercerita di depan kelas, mereka mendapatkan kesulitan

dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu untuk mengemukakan pikiran dan gagasannya dengan baik, sehingga mereka menjadi enggan untuk berbicara ataupun menuangkan ide kreatifnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16 Kota Ternate, ditemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, metode yang dominan digunakan adalah ceramah dan penugasan. Terkadang guru mengadakan tanya jawab pada awal atau akhir pembelajaran, namun yang utama adalah metode ceramah. Proses pembelajaran seperti ini berpusat pada guru atau berlangsung searah. Terkait masalah tersebut, telah dilakukan wawancara pada hari Rabu yakni hari yang sama pada tanggal 26 Oktober 2023 bersama guru kelas yang bersangkutan sekaligus yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut pemaparan dari hasil wawancara ditemukan jawaban bahwa masalah kemampuan berbicara pada siswa belum bisa diselesaikan. Masalah yang terjadi adalah 1); Kurangnya siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, 2); Cara siswa terhadap guru masih rendah dalam proses pembelajaran, 3); Siswa masih ragu atau takut berbicara di depan kelas, 4); Kurangnya guru menggunakan Media Pembelajaran. Untuk itu, dalam proses pembelajaran berbicara hendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa senang dan tertarik pada pelajaran tersebut. Model yang dipakai oleh guru sebaiknya banyak mengikutsertakan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menjadi lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat sesuai dengan harapan.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran Role Playing. Menurut Hamdayana (2014), pada prinsipnya Role Playing atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang menghadirkan berbagai peran dari kehidupan nyata ke dalam suatu bentuk pertunjukan yang dimainkan oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Role Playing pada Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Hakikat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar. Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi nyata tersebut (Sumadaya, 2013 : 20). Kegiatan observasi ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Ternate, yang beralamat di Jalan Cengkeh Afo, Marikrubu, Kec. Ternate Tengah, Provinsi

Maluku Utara. Kegiatan observasi dilakukan pada kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (Lima).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan model *Role Playing* ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Role Playing* dilakukan melalui siklus I dan siklus II dalam proses pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi.

Proses Pembelajaran Siklus I

Tahap perencanaan, dalam kegiatan perencanaan penelitian siklus I peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Kemudian ada kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 17 Oktober 2024 dan pada hari Jumat 18 Oktober 2024. Pada pertemuan ini peneliti dan guru melakukan persiapan pembelajaran selanjutnya peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: a); Menyusun modul pembelajaran, b); Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), c); Menyusun instrumen penilaian (Soal tes), d); Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Tahap pelaksanaan, berdasarkan pelaksanaan tahapan ini peneliti melakukan penelitian siklus I dalam pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 17 Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Modul yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. (Kegiatan awal, Kegiatan inti: (Pemberian rangsangan), Kegiatan Penutup)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 18 Oktober 2024, pelaksanaan ini mengacu pada Modul pembelajaran Siklus I yang telah disusun pada tahap perencanaan. (Kegiatan awal, Kegiatan inti: (Pemberian rangsangan), Kegiatan Penutup)

Hasil Pembelajaran Siklus I

Pada tabel Hasil Pencapaian Siswa Secara Individu Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa yang tuntas dengan nilai KKM sebanyak 2 siswa atau 8,34% sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 22 orang siswa atau 91,66% dengan rata-rata nilai 49,83%, maka keterampilan berbicara pada siswa kelas V dinyatakan belum tuntas. Berikut merupakan rumus yang dipakai dalam menghitung nilai ketuntasan individu dan ketuntasan siswa di kelas pada tes siklus I:

$$\text{Nilai Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Skor perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan data pada tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Berkelompok Siklus I, dapat dilihat pada observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yaitu ada lima aspek penilaian yang terdiri dari partisipasi, perhatian, kerjasama, keberanian dan tanggung jawab. Rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah 60. Perhitungan Tingkat Penguasaan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\% = \frac{243}{95} \times 100\% = 25,57\%$$

Proses Pembelajaran Siklus II

Tahap perencanaan, dalam kegiatan perencanaan penelitian siklus II peneliti dan guru kelas V mendiskusikan rancangan tindakan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Kemudian ada kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 24 Oktober 2024 dan pada hari Jumat 25 Oktober 2024. Pada pertemuan ini peneliti dan guru melakukan persiapan pembelajaran selanjutnya peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut: a); Menyusun modul pembelajaran, b); Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), c); Menyusun instrumen penilaian (Soal tes), d); Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Tahap pelaksanaan, berdasarkan pelaksanaan tahapan ini peneliti melakukan penelitian siklus I dalam pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 24 Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Modul yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. (Kegiatan awal, Kegiatan inti: (Pemberian rangsangan), Kegiatan Penutup)

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat 25 Oktober 2024, pelaksanaan ini mengacu pada Modul pembelajaran Siklus I yang telah disusun pada tahap perencanaan. (Kegiatan awal, Kegiatan inti: (Pemberian rangsangan), Kegiatan Penutup).

Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data pada tabel Hasil Pencapaian Siswa Secara Individu Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam berbicara sebanyak 22 siswa atau 91,66% yang tuntas atau nilai di atas KKM. Sedangkan yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM yaitu 2 siswa atau 8,34%. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 78,5%. Berikut merupakan rumus yang dipakai dalam menghitung nilai ketuntasan individu dan ketuntasan siswa di kelas pada tes siklus II:

Jumlah Soal Yang Benar = Total Jumlah Soal – Jumlah Jawaban Yang Salah

Jumlah Soal Yang Benar = 600 – 185 = 415.

Nilai Ketuntasan Individu = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Nilai Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah Siswa Skor perolehan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Berdasarkan data pada tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Secara Berkelompok Siklus II, dapat dilihat pada observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus II yaitu ada lima aspek penilaian yang terdiri dari partisipasi, perhatian, kerjasama, keberanian dan tanggung jawab. Rata-rata siswa memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata 46,52%. Perhitungan Tingkat Penguasaan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\% = \frac{442}{95} \times 100\% = 46,52\%$$

Tabel. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
2 Siswa atau 8,34%	22 Siswa atau 91,66%	22 Siswa atau 91,66%	2 Siswa atau 8,34%

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* dalam penelitian ini meliputi guru menampilkan materi di depan kelas. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Role Playing* menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Dilihat dari observasi, keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap diantaranya: 1); Perencanaan, 2); Pelaksanaan dan Observasi, 3); Refleksi. Berikut ini akan dijelaskan tentang proses kegiatan dalam penelitian yang terdiri dari observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil pencapaian siswa dalam peningkatan model pembelajaran *Role Playing* pada keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate.

Aktivitas Guru dalam keterampilan berbicara siswa pada tahap perencanaan penelitian merencanakan model pembelajaran *Role Playing*. Persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu: a); Menyusun modul pembelajaran, b); Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), c); Menyusun instrumen penilaian (Soal tes), d); Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat sebelumnya dan kegiatan observasi dilaksanakan bersama dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan observer dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan Aktivitas Guru dalam keterampilan berbicara siklus I pada data hasil pengamatan peningkatan siklus I kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran *Role Playing* memperoleh skor 61 dengan persentase ketuntasan 64,21%. Setelah adanya observasi maka dilakukan refleksi. Pada tahap ini peneliti dan observer atau guru kelas melakukan diskusi terhadap hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini diakrenakan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian peneliti melanjutkan pembelajaran di siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II oleh peneliti, terhadap peningkatan aktivitas guru dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan skor yang diperoleh 90 dengan persentase 94,73%. Hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II yang dilakukan di SD Negeri 16 Kota Ternate sudah maksimal.

Berdasarkan perbandingan aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran memperoleh skor 59 dengan persentase ketuntasan 62,10%. Dari hasil perolehan aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara siklus I menunjukkan bahwa, selama proses pembelajaran siklus I terdapat beberapa siswa masih kurang berkonsentrasi pada proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan. Pada tahap ini terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan berbicara dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor 82 dengan persentase ketuntasan 62,10% dan dapat dikualifikasi cukup.

Hasil pencapaian siswa dalam keterampilan berbicara menurut Susianti (2019:4), keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Berdasarkan data yang diperoleh siswa dalam keterampilan berbicara yang dilaksanakan sebanyak II siklus. Hasil analisis data dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar pada siklus I yaitu 2 (8,34%) siswa yang tuntas dan 22 (91,66%) siswa yang tidak tuntas dikategorikan (kurang). Pada siklus II, 22 (91,66%) siswa yang tuntas dan 2 (8,34%) siswa yang tidak tuntas.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate yang dilakukan sebanyak II siklus dan telah dinyatakan tuntas secara individu, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Proses tahapan model *Role Playing* yaitu: (Tahap 1) Peneliti menyusun /menyapkan skenario yang akan ditampilkan, (Tahap 2) Peneliti Menunjukkan beberapa/semua siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar, (Tahap 3) Peneliti membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, (Tahap 4) Peneliti memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (Tahap 5) Peneliti memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario, (Tahap 6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan, (Tahap 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok, (Tahap 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (Tahap 9) Peneliti memberikan kesimpulan secara umum, (Tahap 10) Evaluasi, pada tahap ini peneliti dan siswa melakukan evaluasi bersama terhadap materi.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 16 Kota Ternate yang dibuktikan dalam proses pembelajaran siklus I pada aktivitas guru memperoleh persentase 64,21% kemudian aktivitas siswa 62,10% sedangkan dengan adanya perbaikan pada siklus II memperoleh persentase aktivitas guru 94,73% aktivitas siswa 86,31%.

Dengan demikian dapat terlihat data perbandingan siklus I dan siklus II. bahwa data aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 64,21% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 94,73%. Begitupun pada aktivitas siswa siklus I dengan persentase 62,10% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 86,31%.

Model *Role Playing* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema cerpen dapat dilihat pada hasil tes individu baik pada siklus I maupun siklus II terdapat perubahan secara signifikan. Siklus I dari 24 siswa yang mengikuti tes atau proses pembelajaran hanya terdapat 2 orang siswa dengan persentase 8,34%. Kemudian adanya perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 22 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dengan persentase 91,66%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Brown. 1983. (Faizah U). 2018. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Dahlan. 1990. (Gereda A 2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher
- Depdikbud. 1985. (Gereda A 2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher
- Djago 1993. (Faizah U). 2018. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Fogg Huda. 2013. (Wiroso B. 2021). *Metode Role Playing Dalam Memerankan* Fabel. Jawa Timur. Kun Fayakun: ANGGOTA IKAPI.
- Hamdani. 2011. (Wiroso B. 2021). *Metode Role Playing Dalam Memerankan* Fabel. Jawa Timur. Kun Fayakun: ANGGOTA IKAPI.
- Hamdayani. 2014. (Wiroso B. 2021). *Metode Role Playing Dalam Memerankan* Fabel. Jawa Timur. Kun Fayakun: ANGGOTA IKAPI.
- Harmer J. 2007. Khasanah U dkk. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book; Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: KENCANA-PRENADAMEDIA GROUP.
- Henry. 2005. (Faizah U). 2018. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Hurlock. 1978. Khasanah U dkk. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book; Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: KENCANA-PRENADAMEDIA GROUP.
- Ilham M Wijati. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Perum Sekar Indah II: Lembaga Academic & Research Institute.
- Joyce W. 1980. Sutikno S. 2019. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica: Lombok.
- Kemp.1995. Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers 2014.
- Khasanah U dkk. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book; Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: KENCANA-PRENADAMEDIA GROUP.
- Kurniawan dkk. 2017. *Memahami dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas*
- Mulyati. 2019. (Gereda A 2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher
- Prihantini, Fatmawati. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. (Feronika 2020). *Kriteria Tingkat Keberhasilan*
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers 2014.
- Saddhono K, Slamet Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Somadayo S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sudiati W. 1996. (Gereda A 2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.



-
- Sunarwan. 1991. Sutikno S. 2019. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica: Lombok.
- Sutikno S. 2019. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Holistica: Lombok.
- Syamsul. 2011. Journal Homepage: <https://Jurnal.iicet.org/index.php/jrti>. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan dari Aspek Bahasa.
- Tarigan. 1983. (Faizah U). 2018. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Toeti S. 1997. (Gereda A 2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Ulfa. S. 2017. *Penggunaan Model Enviromental Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Plus Al-Fatwa*. Bandung.
- Widdowson. 1978. (Faizah U). 2018. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Wiroso B. 2021. *Metode Role Playing Dalam Memerankan Fabel*. Jawa Timur. Kun Fayakun: ANGGOTA IKAPI.